

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87% dari total penduduk Indonesia.<sup>1</sup> Islam di Indonesia memiliki keberagamaannya tersendiri, baik dari segi karakteristik dakwah, umat dan simbol keagamaan. Perbedaan pemahaman tersebut dapat mendorong munculnya kelompok atau gerakan keagamaan yang berbeda-beda. Ormas atau organisasi masyarakat muncul dengan membawa aspirasi keagamaan, aktifitas keagamaan, aktifitas sosial, aktifitas ekonomi bahkan politik.

Salah satu ormas atau organisasi masyarakat yang dimaksud adalah Gerakan Pemuda Ansor (GPA). Kegiatan pembelajaran di organisasi GPA tidak hanya menstransfer ilmu pengetahuan dan pelatihan ketrampilan tertentu, tetapi yang terpenting adalah juga penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada generasi muda sebagai anggotanya. Organisasi GPA menganut faham Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Paham inilah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran dakwah. Dari Gerakan Pemuda Ansor tersebut, muncul badan otonom yang disebut Banser.

---

<sup>1</sup> Viva Budy Kusnandar, *Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*, (On line), (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>), diakses 19 Desember 2019).

Banoe (Barisan Ansor Nahdlatul Ulama) merupakan nama awal dari Banser yang tumbuh dari ANU (Ansor Nahdlatul Ulama). Banser berperan secara nasional setelah Kongres II ANU pada tahun 1937. Sejarah Banser konon dapat ditelusuri hingga masa revolusi kemerdekaan, dimana pemuda paramiliter yang berbasis pesantren (Laskar Hizbullah) menjadi bagian dari puluhan laskar yang terlibat dalam perlawanan fisik mempertahankan kemerdekaan.<sup>2</sup>

Walaupun Banser dapat dikatakan sebagai kelompok paramiliter namun tugas, fungsi dan tanggung jawab memiliki perbedaan diantara kelompok paramiliter yang tidak berafiliasi atau kelompok keagamaan. Seperti dalam menangkal radikalisme dengan program Majelis Dzikir dan Sholawat, revitalisasi nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja) dan lain sebagainya. Banser banyak berperan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti menjaga pengajian atau berbagai acara dari warga NU, menjaga gereja saat Natal, mengawal Jama'ah Haji, mengawal kyai maupun kegiatan sosial seperti menyantuni janda lansia, membantu proses evakuasi bencana alam, membuat posko mudik saat lebaran, membagikan parcel saat lebaran dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pada Banser di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro memiliki program yang telah dirancang oleh GERAKAN PEMUDA ANSOR setempat seperti menolak dan menangkal radikalisme dengan berbagai program, diantaranya mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menguatkan ideologi

---

<sup>2</sup> Insan Falah Karim, *Gambar Pola Orientasi Religius pada Anggota Banser*, (Skripsi S1 Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 3.

<sup>3</sup> Insan Karim *Gambar Pola Orentasi Religius Pada pada Anggota Banser.....*, hlm. 3

kebangsaan, seperti Ngaji Kebangsaan oleh PC Gerakan Pemuda Ansor Gayam, pemasangan spanduk bertema bahaya radikalisme bagi Bangsa Indonesia, menghidupkan tradisi-tradisi lokal, seperti tahlilan rutin, istighotsah, dan lain-lain. Yang di dalam acara-acaranya selalu disampaikan tentang penguatan ideologi kebangsaan dan bahaya radikalisme. Kegiatan-kegiatan tersebut wajib diikuti oleh anggota Banser maupun Ansor.

Meskipun begitu, pada era teknologi canggih seperti saat ini, bukan hal yang mudah untuk menangkal radikalisme yang dapat menyebar ke masyarakat, khususnya di daerah Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan ajaran Islam yang ekstrim dan bersifat radikal dapat dengan mudah menyebar melalui media online, sehingga pergerakannya lebih sulit untuk dideteksi. Oleh karena itu, Banser di Desa tersebut harus turut andil dalam menjaga keamanan sosial masyarakat dari ancaman luar yang dapat merusak akidah dan tatanan kedaulatan yang ada. Hal tersebut menjadikan alasan mengapa peneliti memilih melakukan penelitian tentang peran Banser di Desa Gayam Kecamatan Gayam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam dalam penelitian ilmiah yang diberi judul “Peran Banser di dalam Kegiatan Pendidikan Menghadapi Radikalisme Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian kualitatif, peneliti harus mempunyai fokus masalah penelitian yang ditentukan, agar pembahasan dalam penelitian tidak

melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana peran Banser dalam Pendidikan di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro?
2. Bagaimana peran Banser dalam menghadapi radikalisme melalui kegiatan pendidikan di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat peran banser di dalam kegiatan pendidikan menghadapi radikalisme di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peran Banser dalam Pendidikan di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro.
2. Peran Banser dalam menghadapi radikalisme melalui kegiatan pendidikan di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran banser di dalam kegiatan pendidikan menghadapi radikalisme di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang peran banser di dalam kegiatan pendidikan menghadapi radikalisme di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro.
- b. Sebagai khasanah keilmuan khususnya dalam hal peranan banser dalam masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai wadah informasi yang berguna bagi generasi muda zaman teknologi seperti saat ini untuk dapat memerangi radikalisme yang mulai bertebaran di sosial media dan tidak mudah terprovokasi dan terhasut dengan isu-isu yang tidak jelas yang dapat mengganggu ke stabilitas di daerah tempat tinggalnya.
- b. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran peran banser di dalam kegiatan pendidikan menghadapi radikalisme di Desa Gayam Kec. Gayam Kab. Bojonegoro.

## **F. Keaslian Penelitian**

Peneliti menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli. Jika terdapat referensi terhadap karya orang lain atau pihak lain, maka dituliskan sumbernya dengan jelas. Demikian pernyataan ini peneliti buat secara sadar dan bersungguh-sungguh dalam penulisan.

## **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran untuk memahami pembahasan judul tersebut di atas, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam judul. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

### **1. Peran**

Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>4</sup>

### **2. Banser**

Baser adalah badan otonom NU dari Gerakan Pemuda Anshor yang merupakan institusi yang selalu mengklaim sebagai lembaga yang siap untuk berada di barisan terdepan dalam pengamanan NKRI, bahkan bisa melakukan tindakan inskonstitusional demi pengamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>5</sup>

### **3. Kegiatan pendidikan**

---

<sup>4</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Terbaru*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2013), hlm. 600.

<sup>5</sup> *Wikipedia, Barisan Anshor Serbaguna Nahdlatul Ulama*, (On line), ([https://id.wikipedia.org/wiki/Barisan\\_Anshor\\_Serbaguna\\_Nahdlatul\\_Ulama](https://id.wikipedia.org/wiki/Barisan_Anshor_Serbaguna_Nahdlatul_Ulama), diakses 18 Desember 2019).

Kegiatan adalah aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, acara.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>7</sup>

Jadi, kegiatan pendidikan adalah suatu aktivitas atau tindakan yang berkaitan dengan proses perubahan sikap dan perilaku melalui pengajaran dan pelatihan secara langsung.

#### 4. Radikalisme

Radikalisme adalah suatu ideologi, gagasan atau paham dengan cara ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrim.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Terbaru*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2013)., hlm. 295.

<sup>7</sup> *Wikipedia, Barisan Ansor Serbaguna Nahdlatul Ulama*, (On line), hlm. 226.

<sup>8</sup> *Masagus Zailani Dwiputra, Strategi Mencegah Paham Radikalisme dan Terorisme*, (On line), (<https://www.kompasiana.com/masaguszailani46/5db55155d541df5fac691bf2/strategi-mencegah-paham-radikalisme-dan-terorisme?page=all>, diakses 18 Desember 2019).